

# ANALISIS TINGKAT KESIAPAN PENERAPAN *E-LEARNING* MENGUNAKAN *E-LEARNING READINESS* PADA UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Afri Wira Prakarsyah<sup>1</sup>, Ahmad Syazili<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Darma

E-mail: afriwira99@gmail.com<sup>1</sup>, ahmad\_syazili@binadarma.ac.id<sup>2</sup>

## ABSTRAK

*E-Learning Readiness* adalah pengukuran tingkat kesiapan terhadap sistem *E-Learning*. Tujuan penelitian ini adalah sebagai evaluasi dari pengimplementasian *E-Learning* berdasarkan tingkat kesiapan pada Universitas Bina Darma. Metode Penelitian ini menggunakan kuesioner berdasarkan model *E-Learning* readiness (ELR) Aydin & Tasci dengan skala penilaiannya menggunakan skala likert yang terdiri dari 24 pertanyaan yang dikelompokkan dalam empat faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu Teknologi, Inovasi, Manusia, Dan Pengembangan Diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinilai secara keseluruhan untuk tiap faktor skor yaitu sebesar 4,23 pada faktor manusia yang artinya telah siap penerapan *E-Learning* dapat dilanjutkan, faktorteknologi sebesar 4,19, faktor pengembangan diri 4,14 dan faktor inovasi sebesar 3,88. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,88. Ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi atau pembelajaran mengenai pengadaptasian perubahan (inovasi) mengenai perkuliahan dan adanya keterbukaan terhadap pembaharuan tersebut atau penerapan sistem perkuliahan menggunakan *E-Learning* pada Universitas Bina Darma Palembang.

**Kata Kunci:** *Tingkat Kesiapan E-Learning, Model Aydin & Tascii*

## ABSTRACT

*E-Learning Readiness* is a measurement of the level of readiness to the *E-Learning* system. The purpose of this study is as an evaluation of the implementation of *E-Learning* based on the level of readiness at Bina Darma University. This research method uses questionnaires based on the *E-Learning* readiness (ELR) model of Aydin & Tasci with its assessment scale using a likert scale consisting of 24 questions grouped into four factors. These factors are Technology, Innovation, Human, And Self-Development. The results of the study showed that the overall rating for each score factor is 4.23 on human factors which means that ready implementation of *E-Learning* can be continued, technology factor of 4.19, self-development factor 4.14 and innovation factor of 3.88. The lowest ELR score is found in the Innovation factor of 3.88. This is due to the lack of socialization or learning about adapting changes (innovations) regarding lectures and the openness to such reforms or the application of lecture systems using *E-Learning* at Bina Darma University Palembang.

**Keywords:** *E-Learning Readiness, Model Of Aydin & Tascii*

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi yang kini ada pada dunia pendidikan, yaitu salah satunya pembelajaran *E-Learning* sebagai inovasi pembelajaran masa kini menjadikan implementasi *E-Learning* mulai populer di

beberapa negara termasuk Indonesia. Teknologi *E-Learning* hadir sebagai sarana penunjang pendidikan pada saat ini dimana *E-Learning* hadir membawa warna baru dalam perubahan sistem pendidikan. *E-Learning (electronic learning)* adalah salah satu aspek penerapan teknologi pada institusi pendidikan. Menurut Stockley [6], *E-Learning* didefinisikan sebagai penyampaian konten pembelajaran atau pengalaman belajar secara elektronik menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Penelitian tentang tingkat kesiapan penerapan *E-Learning* perlu dilakukan sehingga hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi yang menerapkan *E-Learning*. Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tingkat kesiapan penerapan e-learning Pada Universitas Bina Darma menggunakan Model Aydin & Tascii. Model Aydin & Tascii adalah salah satu model yang digunakan untuk menilai kesiapan *e-learning* berdasarkan *e-learning readiness*. Dalam model tersebut terdapat 4 faktor didalamnya yaitu, Faktor Manusia (X1), Faktor Inovasi (2), Faktor Teknologi (X3), dan Faktor Pengembangan Diri (X4). Pada Universitas Bina Darma Palembang terdapat Dosen dan Mahasiswa yang terdiri dari 7 Program Studi yang menggunakan Penerapan *E-Learning*.

Penulis memiliki tujuan yaitu mengevaluasi tingkat kesiapan penerapan *E-Learning* dalam proses perkuliahan Mahasiswa Di Universitas Bina Darma dan mengetahui faktor-faktor yang masih lemah atau membutuhkan perbaikan dan faktor-faktor yang sudah berhasil atau kuat dalam membantu penerapan *E-Learning* dalam proses perkuliahan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengambil keputusan atau kesimpulan suatu analisis berdasarkan angka yang diperoleh. Data kuantitatif yang diperoleh berasal dari skor *E-Learning Readiness* Model Aydin & Tascii pada Universitas Bina Darma Palembang.

### 2.2 Model Aydin & Tascii

Model ELR ini ada empat faktor yang mampu mengukur kesiapan e-learning. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Teknologi

Teknologi menurut Rogers [5] merupakan salah satu faktor efektif untuk pengadopsian inovasi *E-Learning*. Rogers [5] juga berpendapat bahwa teknologi memiliki dua komponen yaitu *hardware* dan *software*. *Hardware* adalah komponen fisik dari teknologi. *Software* adalah komponen lunak yang berupa informasi yang membantu dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Rogers dalam Aydin & Tascii [1] juga berpendapat bahwa kemampuan dalam menggunakan komputer dan internet perlu diperhatikan. Oleh karena itu Aydin & Tascii [5] menyatakan faktor teknologi memuat akses komputer dan internet, kemampuan menggunakan komputer dan internet, serta sikap positif dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, faktor teknologi menjadi faktor penting dalam penerapan *E-Learning*.

#### 2) Faktor Manusia

Faktor manusia pada model ELR Aydin & Tascii [1] seperti sumber daya manusia yang berpengalaman, pelopor *E-Learning*, penyedia jasa *E-Learning*, serta kemampuan manusia untuk belajar dengan teknologi. Aydin & Tascii [1] juga menyatakan bahwa instrumen kuesioner yang diusulkan memuat tentang tingkat pendidikan dan ketrampilan dari sumber daya yang ada, pelopor *E-Learning*, serta pihak eksternal sebagai penyedia jasa *E-Learning*.

Menurut Thomason dalam Grendi Hendrastomo [3] ada dua hal yang bersumber dari dalam diri manusia yaitu kemampuan untuk menentukan keputusan bertindak, dimana hal ini berkaitan dengan skill, kapasitas dan daya guna, dan bekerja sama dengan orang lain, dimana hal ini bersangkutan paut dengan motivasi kemauan untuk belajar.

### 3) Faktor Inovasi

Menurut Rogers [5] faktor inovasi melibatkan pemeriksaan tentang pengalaman pengguna *E-Learning* di masa lalu yang dapat mempengaruhi pengadopsian *E-Learning* sekarang. Aydin & Tasci [1] juga berpendapat penerimaan serta penolakan pada suatu inovasi dapat menjadi tolak ukur kesiapan penerapan *E-Learning*. Hambatan dalam *E-Learning* dapat berupa kepentingan internal maupun eksternal. Faktor inovasi dalam Aydin & Tasci [1] memuat tentang hambatan dalam *E-Learning*, kemampuan dalam pengadopsian *E-Learning*, serta sikap keterbukaan pada inovasi *E-Learning*. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, faktor inovasi menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesiapan penerapan *E-Learning*.

### 4) Faktor Pengembangan Diri

Faktor pengembangan diri pada Aydin & Tasci [1] membahas tentang anggaran *E-Learning*, kemampuan mengelola waktu serta kepercayaan terhadap pengembangan diri. Menurut Aydin & Tasci [1] faktor pengembangan diri dapat menjadi identifikasi kesiapan penerapan *E-Learning* dalam suatu organisasi. Kepercayaan terhadap pengembangan diri dimaksudkan agar semua anggota institusi termasuk mahasiswa dan dosen dapat percaya diri pada pengembangan kemampuan diri saat penerapan *E-Learning*.

## 2.3 *E-learning Readiness*

Menurut Priyanto [4] mendefinisikan *E-Learning Readiness* (ELR) sebagai kesiapan mental atau fisik suatu organisasi untuk suatu pengalaman pembelajaran. Model ELR dirancang untuk menyederhanakan proses dalam memperoleh informasi dasar yang diperlukan dalam mengembangkan *E-Learning*. Salah satu model evaluasi *E-Learning readiness* untuk negara berkembang adalah model Aydin & Tasci [1]. Aydin & Tasci mengembangkan model ELR dengan empat faktor yang mampu mengukur kesiapan *E-Learning*. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

### 1) Faktor teknologi

Faktor ini mempertimbangkan cara untuk mengefektifkan adaptasi dari inovasi teknologi yaitu *E-Learning* dalam suatu sekolah maupun organisasi.

### 2) Faktor inovasi

Faktor ini mempertimbangkan pengalaman dari sumber daya manusia di sekolah maupun organisasi dalam mengadopsi suatu inovasi baru yaitu *E-Learning*.

### 3) Faktor manusia

Faktor ini mempertimbangkan karakteristik dari sumber daya manusia yang ada di sekolah maupun organisasi.

### 4) Faktor pengembangan diri

Faktor ini mempertimbangkan kepercayaan sekolah maupun organisasi terhadap pengembangan diri dalam penerapan *E-Learning*

## 2.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yang dilakukan oleh penulis yaitu di Universitas Binadarma Palembang. Yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3, 9/10 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30111.

## 2.5 Jenis Dan Model Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Instrumen kuesioner menurut Cholid Narbuko [2] adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, kuesioner disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survai. Tujuan instrumen kuesioner adalah memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ELR Aydin & Tasci untuk mengukur kesiapan penerapan *E-Learning*. Model ELR Aydin & Tasci sudah dikembangkan serta

disesuaikan agar dapat digunakan dalam penelitian ini. Model ELR Aydin & Tasci menggunakan empat faktor kesiapan. Model ini akan memberikan skor tingkat kesiapan penerapan E-Learning. Model ELR Aydin & Tasci dikembangkan untuk institusi-institusi di negara berkembang, sehingga cocok jika digunakan di Indonesia. Faktor-faktor dari model ELR Aydin & Tasci ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Faktor ELR dari model ELR Aydin & Tasci yang Telah Disesuaikan**

	Sumber daya	Keterampilan	Sikap
Teknologi	Akses ke komputer dan internet	Kemampuan untuk menggunakan komputer dan internet	Sikap positif terhadap penggunaan teknologi <i>E-Learning</i>
Inovasi	Rintangannya/ halangan dalam pengadopsian <i>E-Learning</i>	Kemampuan untuk mengadaptasi perubahan (pembaharuan/ inovasi)	Keterbukaan terhadap pembaharuan (inovasi)
Manusia	Mahasiswa yang berpendidikan Dosen yang berpengalaman Pendukung <i>E-Learning</i> (Pelopor) Penyedia jasa dan pihak eksternal	Kemampuan untuk belajar melalui/ dengan <i>E-Learning</i>	Kerjasama antar Mahasiswa dalam menggunakan <i>E-Learning</i> Kerjasama antara Mahasiswa dan Dosen dalam proses belajar mengajar dengan <i>E-Learning</i>
Pengembangan diri	Anggaran internal untuk <i>E-Learning</i>	Kemampuan untuk mengelola waktu	Kepercayaan terhadap pengembangan diri

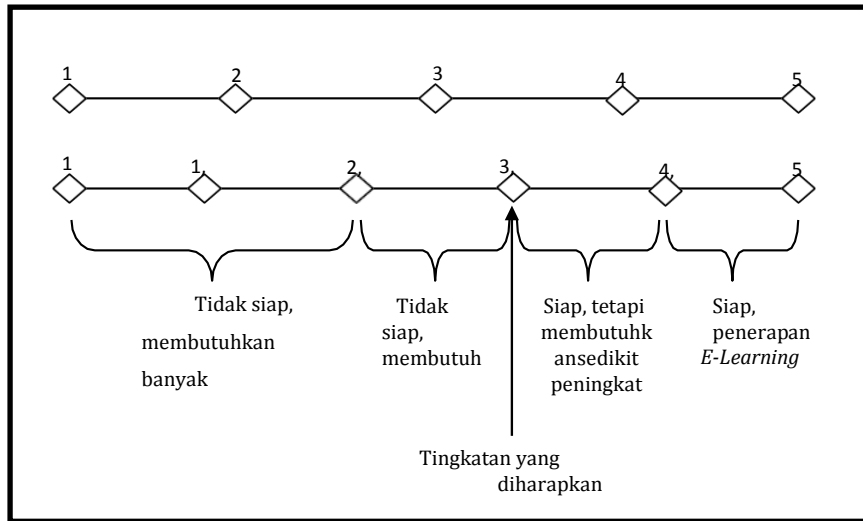
## 2.6 Metode analisis data

### a. Uji Validitas

Jika nilai  $r_{hitung}(xy) > r_{tabel}$  berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa item-item tersebut diatas valid. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Item di katakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%, begitupun sebaliknya jika item tidak dikatakan valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%.

### b. Uji Realibilitas

Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$  0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika  $\alpha < 0.50$  maka reliabilitas rendah.



**Gambar 1. Skala Model Aydin & Tascii [1]**

Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel. Skor rata-rata dari setiap pertanyaan, skor rata-rata pertanyaan untuk satu faktor yang sama dan skor rata-rata total dari semua pertanyaan akan dinilai menggunakan skala penilaian model ELR Aydin & Tasci.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Metode Analisis Data

##### 3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Item di katakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%, begitupun sebaliknya jika item tidak dikatakan valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi 5%. Pada penelitian ini  $r_{tabel}$  uji validitas untuk 97 responden  $df = n-2$ , jadi  $97 - 2 = 95$ , maka  $r_{tabel}$  yang digunakan adalah 95 (0.1996). Kesimpulan dari pengolahan uji validitas tiap-tiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut.

##### 3.1.2 Uji Validitas X1 (Faktor Teknologi)

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas X1 (Faktor Teknologi)**

Kode	Rhitung	R tabel	Keterangan
Q1	0.584	0.1996	Valid
Q2	0.598	0.1996	Valid
Q3	0.652	0.1996	Valid
Q4	0.641	0.1996	Valid
Q5	0.514	0.1996	Valid
Q6	0.687	0.1996	Valid
Q7	0.635	0.1996	Valid

### 3.1.3 Uji Validitas X2 ( Faktor Inovasi)

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas X2 (Faktor Inovasi)**

<b>Kode</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
Q8	0.658	0.1996	Valid
Q9	0.620	0.1996	Valid
Q10	0.790	0.1996	Valid
Q11	0.751	0.1996	Valid
Q12	0.784	0.1996	Valid

### 3.1.4 Uji Validitas X3 ( Faktor Manusia)

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas X3 (Faktor Manusia)**

<b>Kode</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
Q1	0.584	0.1996	Valid
Q2	0.598	0.1996	Valid
Q3	0.652	0.1996	Valid
Q4	0.641	0.1996	Valid
Q5	0.514	0.1996	Valid
Q6	0.687	0.1996	Valid
Q7	0.635	0.1996	Valid

### 3.1.5 Uji Validitas X4 ( Faktor Pengembangan Diri)

**Tabel 5. Hasil Uji Validitas X4 (Faktor Pengembangan Diri)**

<b>Kode</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
Q20	0.588	0.1996	Valid
Q21	0.720	0.1996	Valid
Q22	0.670	0.1996	Valid
Q23	0.693	0.1996	Valid
Q24	0.823	0.1996	Valid

### 3.1.6 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini cara melakukan perhitungan Alpha, digunakan alat bantu program komputer yaitu SPSS For Windows 23 dengan menggunakan model Alpha. Sedangkan dalam pengambilan keputusan Reliabilitas, suatu instrument dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha

> 0,60. Nilai Cronbach Alpha pada penelitian ini adalah Variabel X1=0,789, Variabel X2=0.864, Variabel X3=0.796, dan Variabel Y=0,836 jadi ketiga variabel bebas X tersebut di atas 0.60 maka semua variabel dinyatakan reliabel dan sangat reliabel, Kesimpulan dari uraian uji reliabilitas tiap-tiap variabel sebagai berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas**

<b>Kode</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0.765	0.1996	Sangat Reliabel
X2	0.802	0.1996	Sangat Reliabel
X3	0.794	0.1996	Sangat Reliabel
X4	0.794	0.1996	Sangat Reliabel

### 3.2 Hasil

Dalam melakukan Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan *E-learning* Menggunakan *E-learning Readiness* Pada Universitas Bina Darma Palembang ini, dimana peserta responden yang telah dihitung berdasarkan metode Teknik Slovin berjumlah 97 orang terdiri dari Mahasiswa setiap jurusan yang masing-masing berjumlah 12 orang dan Dosen berjumlah 13 Orang. Adapun responden mahasiswa yang berasal dari Jurusan Ilmu Komputer, Ekonomi dan Bisnis, Teknik, Psikologi, Ilmu Komunikasi, Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa, dan Vokasi. Maka Total Responden pada penelitian ini berjumlah 97 Responden.

#### 3.2.1 Analisis Tingkat Kesiapan *E-Learning* Berdasarkan *E-Learning Readiness* menggunakan Model Aydin & Tascii

##### 1) Tingkat Kesiapan Dosen

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tascii dapat diketahui bahwa Dosen mempunyai skor ELR = 3,88-4,16. Skor terendah ELR yakni 3,88 terdapat faktor inovasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dosen siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR dikarenakan memiliki skor ELR < 4,20.

##### 2) Tingkat Kesiapan Jurusan Ilmu Komputer

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tascii dapat diketahui bahwa pada jurusan Ilmu Komputer mempunyai skor ELR = 3,87-4,21. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Ilmu Komputer memiliki skor ELR sebesar 4,21 pada faktor teknologi yang artinya pada faktor ini dinilai siap, penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Namun untuk ketiga faktornya memiliki nilai dibawah < 4,20 yang artinya siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,87.

##### 3) Tingkat Kesiapan Jurusan Ekonomi dan Bisnis

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tascii dapat diketahui bahwa pada jurusan Ekonomi dan Bisnis mempunyai skor ELR =3,75-4,14. Skor terendah ELR yakni 3,75 terdapat faktor inovasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Ekonomi dan Bisnis siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR dikarenakan memiliki skor ELR < 4,20.

##### 4) Tingkat Kesiapan Jurusan Teknik

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tascii dapat diketahui bahwa

pada jurusan Teknik mempunyai skor ELR = 4,07-4,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Teknik memiliki skor ELR sebesar 4,42 pada faktor teknologi dan skor ELR sebesar 4,33 pada faktor Manusia yang artinya pada kedua faktor ini baik teknologi maupun SDM nya dinilai siap sehingga penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Namun untuk kedua faktornya yang lain Inovasi dan Pengembangan Diri memiliki Skor nilai ELR dibawah < 4,20 yang artinya siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 4,07.

#### **5) Tingkat Kesiapan Jurusan Psikologi**

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tasci dapat diketahui bahwa pada jurusan Psikologi mempunyai skor ELR =3,82-4,12. Skor terendah ELR yakni 3,82 terdapat faktor inovasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Psikologi siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR dikarenakan memiliki skor ELR < 4,20.

#### **6) Tingkat Kesiapan Jurusan Ilmu Komunikasi**

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tasci dapat diketahui bahwa pada jurusan Ilmu Komunikasi mempunyai skor ELR = 3,70-4,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Ilmu Komunikasi memiliki skor ELR sebesar 4,30 pada faktor teknologi yang artinya pada faktor ini dinilai siap, penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Namun untuk ketiga faktornya memiliki nilai dibawah < 4,20 yang artinya siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,70.

#### **7) Tingkat Kesiapan Jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa**

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tasci dapat diketahui bahwa pada jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa mempunyai skor ELR = 3,85-4,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa memiliki skor ELR sebesar 4,30 pada faktor manusia yang artinya pada faktor ini dimana SDM (Mahasiswa/i) siap sehingga penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Namun untuk ketiga faktornya memiliki nilai dibawah < 4,20 yang artinya siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,85.

#### **8) Tingkat Kesiapan Jurusan Vokasi**

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tasci dapat diketahui bahwa pada jurusan Vokasi mempunyai skor ELR =3,58-4,00. Skor terendah ELR yakni 3,58 terdapat faktor inovasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Psikologi siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR dikarenakan memiliki skor ELR < 4,20.

#### **9) Tingkat Kesiapan ELR Secara Keseluruhan**

Berdasarkan hasil skor penilaian ELR dengan model Aydin & Tasci dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mempunyai skor ELR = 3,88-4,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan memiliki skor ELR sebesar 4,23 pada faktor manusia yang artinya pada faktor ini dimana menunjukkan bahwa baik mahasiswa maupun dosen dianggap siap sehingga penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Namun untuk ketiga faktornya memiliki nilai dibawah < 4,20 yang artinya siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,88. Ini artinya diperlukan sosialisasi atau pembelajaran mengenai pengadaptasian perubahan (inovasi) mengenai perkuliahan dan adanya keterbukaan terhadap pembaharuan tersebut atau penerapan sistem perkuliahan menggunakan *E-Learning* pada Universitas Bina Darma Palembang.



#### 10) Peningkatan Skor ELR untuk Faktor Teknologi, Inovasi, dan Pengembangan Diri

Hasil perhitungan untuk faktor teknologi memperoleh skor ELR sebesar 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi sudah siap akan tetapi membutuhkan sedikit peningkatan. Perlu adanya peningkatan pada sumber daya yang berupa pengukuran akses ke komputer dan internet. Hasil perhitungan untuk Faktor Inovasi memperoleh skor ELR sebesar 3,88. Hal ini menunjukkan bahwa faktor teknologi sudah siap akan tetapi juga membutuhkan sedikit peningkatan. Hasil perhitungan faktor inovasi dari 3 sisi pengukuran, sisi sumber daya memperoleh skor paling rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Universitas Bina Darma Palembang diperlukan sosialisasi atau pembelajaran mengenai pengadaptasian perubahan (inovasi) mengenai perkuliahan dan adanya keterbukaan terhadap pembaharuan tersebut atau penerapan sistem perkuliahan menggunakan *E-Learning* pada Universitas Bina Darma Palembang.. Oleh karena itu permasalahan tersebut harus segera diatasi dan diselesaikan agar tidak mengganggu penerapan e-learning dalam proses pembelajaran. Pihak Prodi perlu memberikan arahan menentukan strategi dalam penerapan e-learning sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran.

Faktor pengembangan diri mempunyai skor ELR sebesar 4,14. Artinya sudah siap akan tetapi membutuhkan peningkatan sedikit lagi. Hal-hal yang perlu adanya peningkatan yakni pada alokasi waktu artinya waktu yang diluangkan untuk belajar menerima perubahan proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada Universitas Bina Darma Palembang maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada Dosen mempunyai skor ELR = 3,88-4,16. Skor terendah ELR yakni 3,88 terdapat pada faktor inovasi.
- 2) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada jurusan Ilmu Komputer mempunyai skor ELR = 3,87-4,21. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Ilmu Komputer memiliki skor ELR sebesar 4,21 pada faktor teknologi yang artinya pada faktor ini dinilai siap, penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Namun untuk ketiga faktornya memiliki nilai dibawah < 4,20 yang artinya siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,87.
- 3) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada jurusan Ekonomi dan Bisnis mempunyai skor ELR = 3,75-4,14. Skor terendah ELR yakni 3,75 terdapat faktor inovasi.
- 4) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada jurusan Teknik mempunyai skor ELR = 4,07- 4,42. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Teknik memiliki skor ELR sebesar 4,42 pada faktor teknologi dan skor ELR sebesar 4,33 pada faktor Manusia yang artinya pada kedua faktor ini baik teknologi maupun SDM nya dinilai siap sehingga penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan.. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 4,07.
- 5) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada jurusan Psikologi mempunyai skor ELR=3,82-4,12. Skor terendah ELR yakni 3,82 terdapat faktor inovasi. Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada Psikologi mempunyai skor ELR = 3,88-4,16. Skor terendah ELR yakni 3,88 terdapat faktor inovasi.
- 6) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada jurusan Ilmu Komunikasi mempunyai skor ELR = 3,70-4,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Ilmu Komunikasi memiliki skor ELR sebesar 4,30 pada faktor teknologi yang artinya pada faktor ini dinilai siap, penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Namun untuk ketiga faktornya memiliki nilai dibawah < 4,20 yang artinya siap dalam penerapan *e-learning* tetapi membutuhkan sedikit peningkatan pada tiap faktor ELR. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,70.
- 7) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa mempunyai skor ELR = 3,85-4,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa jurusan Keguruan Ilmu Pendidikan dan Bahasa memiliki skor ELR sebesar 4,30 pada faktor manusia yang artinya pada

faktor ini dimana SDM (Mahasiswa/i) siap sehingga penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,85.

- 8) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* pada pada jurusan Vokasi mempunyai skor ELR =3,58-4,00. Skor terendah ELR yakni 3,58 terdapat faktor inovasi.
- 9) Tingkat kesiapan penerapan *e-learning* secara keseluruhan mempunyai skor ELR = 3,88- 4,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan miliki skor ELR sebesar 4,23 pada faktor manusia yang artinya pada faktor ini dimana menunjukkan bahwa baik mahasiswa maupun dosen dianggap siap sehingga penerapan *e-learning* dapat dilanjutkan. Nilai skor ELR terendah terdapat pada faktor Inovasi sebesar 3,88.

## DAFTAR PUSTKA

- [1] Aydin, Cengiz Hakan & Tasci D. 2005. *Measuring Readiness for E-Learning: Reflections from an Emerging country. Educational Technology & Society*, 8(4) halaman 244-257. [http://www.ifets.info/journals/8\\_4/22.pdf](http://www.ifets.info/journals/8_4/22.pdf). Diakses tanggal 29 Oktober 2019, Jam 20.15 WIB.
- [2] Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi. (2009). *Metodologi Penelitian: memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Grendi Hendrastomo. 2008. *Dilema dan Tantangan Pembelajaran E-Learning*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132318574/Dilema%20dan%20Tantangan%20Pembelajaran%20Elearning%20ok.pdf>. Diakses tanggal 28 Oktober 2019
- [4] Priyanto. 2008. Model E-Learning Readiness Sebagai Strategi Pengembangan E-Learning. *International Seminar Proceedings, Information And Communication Technology (ICT) In Education*. The Graduate School. Yogyakarta State University.
- [5] Rogers, E.M. 2003. *Diffusion of innovations (5th Ed)*. New York: Free.
- [6] Stockley, D. 2003. E-Learning Definition and Explanation. Diambil kembali Dari <http://derekstockley.com.au/e-Learningdefinition.html>